ANALISIS PEMAHAMAN LABA, PENENTUAN LABA OPTIMAL, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA SEKTOR INFORMAL

(Studi Fenomenologi pada Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Pontianak)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

WAHYU LAKSANA CAESAR LAIRE

NIM. B1031201113

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Wahyu Laksana Caesar Laire
NIM	: B1031201113
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi	: Analisis Pemahaman Laba, Penentuan Laba Optimal, dan Pengelolaan Keuangan pada Sektor Informal (Studi Fenomenologi pada Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Pontianak)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 31 Desember 2024



(Wahyu Laksana Caesar Laire)

NIM. B1031201123

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wahyu Laksana Caesar Laire
NIM	: B1031201113
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi	: Analisis Pemahaman Laba, Penentuan Laba Optimal, dan Pengelolaan Keuangan pada Sektor Informal (Studi Fenomenologi pada Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Pontianak)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri serta semua sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 3 Maret 2025



Wahyu Laksana Caesar Laire

NIM. B1031201123

LEMBAR YURIDIS

ANALSIS PEMAHAMAN LABA, PENENTUAN LABA OPTIMAL, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA SEKTOR INFORMAL (STUDI FENOMENOLOGI PADA PEDAGANG KAKI LIMA DI TAMAN AKCAYA PONTIANAK)

Penanggung Jawab Yuridis

Wahyu Laksana Caesar Laire
B1031201113

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 20 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS, ACPA, CFrA.	30 - 1 - 2025	
		NIP. 198207192005011001		
2.	Sekretaris Penguji	Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D.	3 - 2 - 2025	
		NIP. 197402122000122001		
3.	Penguji 1	Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak.	30 - 1 - 2025	
		NIP. 197511182002122001		
4.	Penguji 2	Fera Damayanti, S.E., M.Ak.	30 - 1 - 2025	
		NIP. 198611152019032004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 25 FEB 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197906182002122003

PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
DAN KOMPREHENSIF

Dengan ini, Dosen Pembimbing Akademik mahasiswa:

Nama	: Wahyu Laksana Caesar Laire
NIM	: B1031201113
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi	: "Analisis Pemahaman Laba, Penentuan Laba Optimal, dan Pengelolaan Keuangan pada Sektor Informal (Studi Fenomenologi pada Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Pontianak)"

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diseminarkan pada sidang akhir.*

Dosen	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Dosen Pembimbing Utama	Juanda Astarani, SE, M.Sc, CSRS	31 Desember 2024	
Dosen Pembimbing Kedua	Elok Herniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D.	31 Desember 2025	

* Mahasiswa wajib menunjukkan kepada dosen, LEMBAR PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT dengan lampiran hasil cetak pemeriksaan plagiat dari Turnitin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhaanahu Wata'ala, atas berkat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Pemahaman Laba, Penentuan Laba Optimal, dan Pengelolaan Keuangan pada Sektor Informal (Studi Fenomenologi Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Pontianak)"** dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, dukungan motivasi, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., Asean CPA., selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak serta selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, memberi kritikan, saran, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Bapak Vitrian Espa, S.E., M.S.A., Ak., C.Ht., C.A., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, memberi kritikan, saran, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Helisa Noviarty, S.E., M.M., Ak., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, memberi kritikan, saran, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
10. Ibu Fera Damayanti, S.E., M.Sc., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, memberi kritikan, saran, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
11. Bapak Handi Brata, S.E., M.Com., selaku Dosen Akademik yang sudah memberikan arahan serta ilmu pengetahuan dan pemahaman proses perkuliahan peneliti.
12. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti.
13. Para Staff Akademik beserta jajarannya, Tata Usaha dan Staff Perpustakaan, serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang sudah membantu proses perkuliahan dari awal higga akhir dalam penyelesaian tugas akhir ini.
14. Para pegawai Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (KUMKM) Kota Pontianak, yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Para pegawai Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

16. Bapak Edward, selaku Ketua PKL Taman Akcaya Pontianak, yang telah memberikan izin untuk mengambil informasi data penelitian terkait untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti.
17. Informan-informan PKL di Taman Akcaya, yang telah meluangkan waktunya untuk memaparkan informasi terkait penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
18. Kedua orang tua peneliti, Bapak Tukiman, S.E., dan Ibu Murtini A.Md., berkat ajarannya dari saat saya kecil-lah yang membuat saya dapat mengatasi semua hambatan dan rintangan, serta motivasi yang diberikan oleh kedua orang tua saya dapat sejak awal kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
19. Doni Bagaskara Caesar Laire, selaku adik saya yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam pengumpulan data penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
20. Tidak lupa seluruh teman-teman yang tidak dapat bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, serta dorongan semua yang telah disampaikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti secara tulus mengakui bahwa jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendoman bagi peneliti selanjutnya. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi pedoman serta memperluas konsep dan wawasan bagi peneliti, mahasiswa, serta pengusaha muda di masa depan.

Pontianak, 26 Desember 2024

Wahyu Laksana Caesar Laire
B1031201113

ANALISIS PEMAHAMAN LABA, PENENTUAN LABA OPTIMAL, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA SEKTOR INFORMAL

(Studi Fenomenologi pada Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Pontianak)

Oleh:

Wahyu Laksana Caesar Laire

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman laba, penentuan laba optimal, dan pengelolaan keuangan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Taman Akcaya Pontianak. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di bulan Oktober dan November 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi terhadap PKL serta teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi Taman Akcaya Pontianak. Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk naratif, kalkulatif, dan tabel.

Sebagian besar PKL di Taman Akcaya tidak memahami laba secara teoritis, baik dari pengungkapan laba konvensional, maupun laba akuntansi secara dasar. PKL hanya berfokus pada operasional sehari-hari, dan keterbatasan pendidikan akuntansi. Analisis perhitungan CVP merupakan metode yang tepat untuk menentukan laba optimal bagi suatu usaha untuk dapat mengukur tingkat keuntungan dari hasil penjualan produk usaha. Namun, hasil perhitungan Titik Impas (BEP) dan Harga Baru per Unit dari perhitungan analisis CVP dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh seluruh informan dikarenakan seluruh informan tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung, pemisahan kas usaha, dan biaya tetap lainnya terkait keuangan usaha keenam informan tersebut. Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PKL di Taman Akcaya menunjukkan bahwa

sebagian besar informan belum bisa mengelola keuangan usaha dengan baik. Beberapa indikator pengelolaan keuangan, yakni perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan PKL di Taman Akcaya.

Kata kunci: Laba, Laba Optimal, dan Pengelolaan Keuangan

RINGKASAN SKRIPSI

"ANALISIS PEMAHAMAN LABA, PENENTUAN LABA OPTIMAL, DAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA SEKTOR INFORMAL"

"(Studi Fenomenologi pada Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Pontianak)"

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam sosial budaya. Salah satunya adalah keragaman profesi atau pekerjaan. Terdapat berbagai jenis pekerjaan di Indonesia, mulai dari tentara, dokter, polisi, pegawai negeri sipil, arsitek, kontraktor, *valet*, tukang pos, ojek *online*, *salesman*, dan masih banyak lagi. Salah satu pekerjaan yang akan dicakup dalam penelitian ini adalah pedagang, khususnya terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL). PKL menjadi objek kajian pada penelitian ini dikarenakan menjadi salah satu profesi pilihan bagi masyarakat yang tidak mampu mengikuti persaingan mencari lapangan pekerjaan, kurangnya pendidikan, tingkat finansial yang rendah, serta tingginya biaya bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup (Tiswiyanti *et al*., 2018).

PKL pada dasarnya harus menentukan lokasi yang tepat sebelum membuka usahanya dengan tujuan agar dapat memperoleh keuntungan (laba bruto) yang optimal dengan tujuan agar PKL dapat menutupi biaya dagang/produk (*cost*) dan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi PKL demi untuk bertahan hidup (Syaifullah, 2019). Aktivitas PKL di mata masyarakat sering dipandang sebagai profesi yang merugikan masyarakat dikarenakan PKL sering beroperasi di tepi-tepi jalan raya sehingga menimbulkan kemacetan, PKL juga terlihat menggunakan saluran air sebagai sarana air cucian, serta meninggalkan limbah sampah dari PKL yang tidak bertanggung jawab sehingga merusak keindahan dan kenyamanan fasilitas umum. Namun, tidak semua PKL memberikan pandangan negatif terhadap masyarakat, sebagai contoh PKL menawarkan produk dagangannya dengan harga lebih terjangkau serta berkualitas baik kepada masyarakat.

Profesi sektor informal memang merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan pokok. Namun, perkembangan sektor informal semakin meningkat dari tahun ke tahun dan tampaknya tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi sektor informal, baik permasalahan internal maupun eksternal. Tantangan internal yang dihadapi sektor informal mencakup banyaknya pesaing bisnis serupa, kurangnya saran yang tepat, dan akses terhadap kredit yang masih sulit dan terbatas. Di sisi lain, permasalahan eksternal yang dihadapi sektor informal antara lain adalah struktur permodalan yang sangat lemah, terbatasnya jenis produk yang dijual, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Syaifullah, 2019).

Pemahaman PKL terhadap konsep laba diasumsikan secara sederhana dan tidak ilmiah dikarenakan minimnya pendidikan yang dimiliki oleh setiap PKL. PKL berasumsi bahwa profitabilitas yang didapatkan jika seluruh produk yang didistribusikan telah terjual habis. Umumnya ketika memulai suatu bisnis usaha dengan tujuan untuk menjaga kinerja usaha, salah satu tujuannya adalah mendapatkan penghasilan yang akan ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan implementasi yang tepat untuk mencapai ekspektasi pengusaha dalam mencapai laba optimal. Penelitian Umsiani (2019) dan Wibowo *et al* (2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pendapatan PKL, seperti modal yang dikeluarkan, lama jam kerja, lokasi usaha dan pengalaman pekerjaan juga berdampak terhadap keuntungan maksimal dan keputusan PKL selama pengoperasiannya. Sebagian besar PKL yang tidak mengetahui pentingnya pengendalian finansial yang tepat dan terpaksa harus menutup usahanya demi menutupi kerugian yang terus terjadi. Pengelolaan keuangan masih sering dianggap remeh, sehingga PKL cenderung belajar mengelola keuangan usaha dan pribadinya melalui proses *trial and error*.

Penelitian ini hanya akan berlaku pada pemahaman laba berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari PKL dalam menentukan penentuan laba optimal dan pengelolaan keuangan. Tujuan utama pengukuran kinerja dan kegiatan

operasional yang dijalankan oleh PKL adalah menentukan laba optimal. Penelitian ini akan mengimplementasikan metode penentuan laba optimal yakni analisis *Cost Volume Profit* (CVP) kepada PKL, meskipun dengan tantangan rendahnya pendidikan tetap memberikan sejumlah manfaat penting. Adapun manfaat yang didapatkan dari mengimplementasikan analisis CVP, yakni dapat memahami pengeluaran biaya usaha, penentuan harga jual, pengelolaan stok, perencanaan keuangan, memutuskan strategi pemasaran, meningkatkan keberlangsungan usaha, meningkatkan kesadaran keuangan, dan dapat beradaptasi terhadap perubahan pasar.

Penelitian ini akan dilakukan kepada PKL di Taman Akcaya. Objek penelitian ini tidak hanya berfokus pada PKL dengan jenis produk makanan dan minuman cepat saji saja, penelitian ini juga akan menganalisis pemahaman laba terhadap PKL dengan jenis produk non-pangan, seperti pakaian, aksesoris, dan sepatu. Peneliti ingin meneliti pemahaman PKL non-pangan baik sebagai pemilik usaha sendiri maupun *reseller* dalam menjajakan produk mereka kepada masyarakat di sekitar kawasan Taman Akcaya demi mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang serta beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pemahaman terhadap laba, penentuan laba optimal, serta metode pengelolaan keuangan dengan objek penelitian pada penelitian ini adalah PKL di Taman Akcaya Kota Pontianak. Maka dari itu, "**Analisis Pemahaman Laba, Penentuan Laba Optimal, dan Pengelolaan Keuangan pada Sektor Informal (Studi Fenomenologi pada Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Pontianak)**" merupakan judul yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman laba dari pandangan pedagang kaki lima?
2. Bagaimana metode penentuan laba optimal bagi pedagang kaki lima?
3. Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pedagang kaki lima?

3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengungkap pemahaman laba dalam pandangan pedagang kaki lima.
2. Mengungkap metode analisis penentuan laba optimal bagi pedagang kaki lima.
3. Mengidentifikasi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pedagang kaki lima.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif umumnya dilakukan analisis secara deskripsi dalam bentuk kalimat terkait konteks yang bersifat dan menerapkan metode alamiah. Tujuan dari penelitian kualitatif antara lain, menyusun dan memaparkan deskripsi, gambaran secara tersusun, dan ketepatan mengenai fakta, fenomena, dan sifat-sifat yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi didefinisikan sebagai aspek subjektif dari perilaku manusia yang membuat peneliti berkeinginan untuk mengungkap serta menginterpretasikan objek yang akan diteliti dari sudut pandang pengalaman dan persepsi suatu objek mengenai fenomena dalam kehidupan sehari-hari (Anggito & Setiawan, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman laba, penentuan laba optimal, dan pengelolaan keuangan bagi Pedagang Kaki Lima

(PKL) di Taman Akcaya Pontianak. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 di bulan Oktober dan November 2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi terhadap PKL serta teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi Taman Akcaya Pontianak. Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk naratif, kalkulatif, dan tabel.

5. Hasil Penelitian

Sebagian besar PKL di Taman Akcaya tidak memahami laba secara teoritis, baik dari pengungkapan laba konvensional, maupun laba akuntansi secara dasar. PKL hanya berfokus pada operasional sehari-hari, dan keterbatasan pendidikan akuntansi. Namun, secara pengalaman praktis, intuisi, dan pembelajaran informal yang dimiliki PKL selama operasional usaha sehari-hari dapat mengetahui bagaimana laba didapatkan dari selisih pengurangan total penjualan dengan modal usaha, yaitu biaya variabel, dan biaya tetap.

Sumber penghasilan yang dimiliki oleh informan pada penelitian ini bahwa sumber penghasilan yang didapatkan dari informan PKL di Taman Akcaya hanya berasal dari usaha utama dari penjualan hasil dagangan PKL. Selain itu, penghasilan yang tidak menentu juga mengakibatkan PKL di Taman Akcaya kesulitan untuk berinvestasi di luar kegiatan operasional utama. Salah satu penyebab utama hal tersebut dikarenakan sebagian besar PKL hanya berfokus untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tanggungan keluarga.

Analisis perhitungan CVP merupakan metode yang tepat untuk menentukan laba optimal bagi suatu usaha. Metode ini dapat mengukur tingkat keuntungan dari hasil penjualan produk usaha. Namun, hasil perhitungan Titik Impas (BEP) dan Harga Baru per Unit dari perhitungan analisis CVP dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh seluruh informan dikarenakan seluruh informan tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung, pemisahan kas usaha, dan biaya tetap lainnya terkait keuangan usaha keenam informan tersebut.

Penentuan laba optimal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan PKL, antara lain faktor modal, faktor lama jam bekerja, faktor lokasi usaha, dan faktor pengalaman usaha. Keterbatasan serta sulitnya penutupan modal usaha, cuaca buruk, penertiban lokasi strategis usaha, kurangnya adopsi teknologi baru, pengelolaan keuangan yang tidak efisien, dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan persaingan baru atau pasar yang berkembang merupakan faktor-faktor penghambat yang dihadapi PKL di Taman Akcaya. Namun terlepas dari beberapa faktor penghambat tersebut, faktor hari raya atau bulan raya memiliki pengaruh besar terhadap jam operasional kerja dan penentuan laba optimal PKL. Permintaan yang meningkat, daya beli yang tinggi, dan kesempatan untuk menawarkan produk atau layanan khusus selama periode ini mendorong kenaikan laba.

Hasil penelitian di lapangan terkait pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PKL di Taman Akcaya menunjukkan bahwa sebagian besar informan belum bisa mengelola keuangan usaha dengan baik, termasuk beberapa indikator pengelolaan keuangan, yakni perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan PKL di Taman Akcaya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar PKL di Taman Akcaya tidak memahami laba secara teoritis, baik dari pengungkapan laba konvensional, maupun laba akuntansi.
2. Secara pengalaman praktis, intuisi, dan pembelajaran informal yang dimiliki PKL selama operasional usaha sehari-hari dapat mengetahui bagaimana laba didapatkan dari selisih pengurangan total penjualan dengan modal usaha, yaitu biaya variabel, dan biaya tetap..

3. Sumber penghasilan yang dimiliki oleh informan pada penelitian ini bahwa sumber penghasilan yang didapatkan dari informan PKL di Taman Akcaya hanya berasal dari usaha utama dari penjualan hasil dagangan PKL.
4. Analisis perhitungan CVP merupakan metode yang tepat untuk menentukan laba optimal bagi suatu usaha.
5. Titik Impas (BEP) dan Harga Baru per Unit dari perhitungan analisis CVP dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh seluruh informan dikarenakan seluruh informan tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung, pemisahan kas usaha, dan biaya tetap lainnya terkait keuangan PKL di Taman Akcaya.
6. Penentuan laba optimal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan PKL, antara lain faktor modal, faktor lama jam bekerja, faktor lokasi usaha, dan faktor pengalaman usaha.
7. Sebagian besar informan belum bisa mengelola keuangan usaha dengan baik, termasuk beberapa indikator pengelolaan keuangan, yakni perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan PKL di Taman Akcaya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini bahwa peneliti belum dapat mengimplementasikan analisis CVP bagi peneliti dikarenakan peneliti belum pernah membuka usaha dagangan atau kewirausahaan selama mengerjakan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di Taman Akcaya Pontianak, sehingga hasil pengumpulan data kemungkinan memiliki perbedaan selain di lokasi tersebut.

Rekomendasi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menerapkan analisis metode CVP pelaku usaha jasa, serta menggunakan

metode ini untuk diterapkan pada kegiatan kewirausahaan, baik untuk mahasiswa, maupun pelaku usaha muda yang ingin membuka lapangan usaha. Selain itu, pada penelitian selanjutnya apabila ingin menggunakan penelitian ini sebagai pedoman penelitian, maka untuk objek penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis pemahaman laba, penentuan laba optimal, dan pengelolaan keuangan terhadap profesi jasa.

Implikasi Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terkait ilmu serta informasi di bidang ini serta memberikan representasi terkait pemahaman laba, penetapan laba optimal, serta pengelolaan keuangan yang diterapkan pada PKL. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi pedoman serta memperluas konsep dan wawasan bagi peneliti, mahasiswa, serta pengusaha muda di masa depan.

Implikasi Praktis

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap wawasan dan konsep kepada mahasiswa untuk dapat menangkap pemahaman dari pemahaman dan penentuan laba, serta pengelolaan keuangan yang dari sudut pandang PKL.

2. Bagi Pedagang Kaki Lima

Diharapkan penelitian ini dapat membagikan ilmu serta wawasan dengan terkait mengenai pemahaman laba, bagaimana cara penentuan laba optimal serta pengelolaan keuangan sektor informal bagi PKL. Penelitian ini diharapkan dapat membantu PKL terkait memahami laba dalam akuntansi serta menentukan target laba yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan tingkat keuntungan yang maksimal. Selain itu, pengelolaan keuangan diharapkan dapat

membantu PKL dalam memberikan informasi yang akurat untuk keberlangsungan kinerja operasional usaha.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ii

LEMBAR YURIDIS iii

PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI DAN KOMPREHENSIP iv

UCAPAN TERIMA KASIH v

ABSTRAK viii

RINGKASAN SKRIPSI x

DAFTAR ISI xix

DAFTAR TABEL xxiv

DAFTAR GAMBAR xxvi

DAFTAR LAMPIRAN xxvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Penelitian 1

1.2. Rumusan Masalah 15

1.3. Tujuan Penelitian 15

1.4. Kontribusi Penelitian 16

1.4.1. Kontribusi Teoritis 16

1.4.2. Kontribusi Praktis 16

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18

2.1. Landasan Teori 18

2.1.1. Laba 18
2.1.1.1. Pengertian Laba 18
2.1.1.2. *Revenue* dan *Income* 19
2.1.1.3. *Earning* dan *Profit* 20
2.1.1.4. *Gain* 21
2.1.2. Penentuan Laba Optimal 21
2.1.3. Unsur-Unsur Laba 26
2.1.4. Jenis-Jenis Laba 27
2.1.5. Pengelolaan Keuangan 27
2.1.6. Sektor Informal 29
2.1.7. Pedagang Kaki Lima 29
2.2. Kajian Empiris 30
2.3. Kerangka Konseptual 37
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1. Bentuk Penelitian 39
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 40
3.3. Objek Penelitian 40
3.4. Teknik Pengumpulan Data 41
3.4.1. Wawancara 41
3.4.2. Observasi 42
3.4.3. Dokumentasi 42
3.4.4. Triangulasi Teknik Pengumpulan data 42

3.5. Metode Analisis 43
3.5.1. Reduksi Data 43
3.5.2. Penyajian Data 43
3.5.3. Penarikan Kesimpulan 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44
4.1. Informasi Hasil Pengumpulan Data 44
4.1.1. Informan Penelitian 44
4.1.2. Metode Analisis Data 47
4.1.2.1. Pengumpulan Data 48
4.1.2.2. Reduksi Data 49
4.1.2.3. Penyajian Data 54
4.1.2.4. Penarikan Kesimpulan 55
4.2. Hasil Penelitian 56
4.2.1. Pemahaman Laba bagi PKL di Taman Akcaya 56
4.2.1.1. Pemahaman Laba Konvensional 56
4.2.1.2. Pemahaman Laba Akuntansi 58
4.2.1.3. Sumber beserta Penyaluran Penghasilan PKL 59
4.2.2. Penentuan Laba Optimal bagi PKL 61
4.2.2.1. Penentuan Harga Jual PKL 62
4.2.2.2. Analisis CVP terhadap Penentuan Laba Optimal PKL 65
4.2.2.3. Faktor-Faktor Penentuan Laba Optimal PKL 73

4.2.2.3.1. Faktor Modal 73
4.2.2.3.2. Faktor Lama Jam Bekerja 75
4.2.2.3.3. Faktor Lokasi Usaha..... 76
4.2.2.3.4. Faktor Pengalaman Usaha 78
4.2.3. Pengelolaan Keuangan..... 79
4.2.3.1. Perencanaan Keuangan 79
4.2.3.2. Pencatatan Keuangan..... 82
4.2.3.3. Pelaporan Keuangan 84
4.2.3.4. Pengendalian Keuangan..... 85
4.3. Pembahasan 87
4.3.1. Pemahaman Laba bagi PKL di Taman Akcaya 88
4.3.1.1. Pemahaman Laba Konvensional..... 88
4.3.1.2. Pemahaman Laba Akuntansi 90
4.3.1.3. Sumber beserta Penyaluran Penghasilan PKL..... 91
4.3.2. Penentuan Laba Optimal bagi PKL 93
4.3.2.1. Penentuan Harga Jual PKL 93
4.3.2.2. Analisis CVP terhadap Penentuan Laba Optimal PKL..... 95
4.3.2.3. Faktor-Faktor Penentuan Laba Optimal PKL..... 100
4.3.2.3.1. Faktor Modal 100
4.3.2.3.2. Faktor Lama Jam Bekerja 101
4.3.2.3.3. Faktor Lokasi Usaha..... 103

4.3.2.3.4. Faktor Pengalaman Usaha 105
4.3.3. Pengelolaan Keuangan 106
4.3.3.1. Perencanaan Keuangan 106
4.3.3.2. Pencatatan Keuangan 108
4.3.3.3. Pelaporan Keuangan 108
4.3.3.4. Pengendalian Keuangan 110
BAB V PENUTUP 112
5.1. Simpulan 112
5.2. Keterbatasan Penelitian 114
5.3. Rekomendasi 114
5.4. Implikasi Penelitian 114
5.4.1. Implikasi Teoritis 114
5.4.2. Implikasi Praktis 115
DAFTAR PUSTAKA 116

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Data Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pontianak Tahun 2017-2021	3
Tabel 1.2	Data Penertiban Pedagang Kaki Lima di Kota Pontianak Tahun 2021	4
Tabel 1.3	Data Jumlah Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Tahun 2024	12
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1	Pengumpulan Data	48
Tabel 4.2	Hasil Pemberian Ide Pokok Transkrip Wawancara	50
Tabel 4.3	Analisis Penjualan Bu Melin selama Satu Bulan	66
Tabel 4.4	Perhitungan Penurunan Aset Tetap Milik Bu Melin	66
Tabel 4.5	Data Biaya Variabel Milik Bu Melin selama Satu Bulan	67
Tabel 4.6	Data Biaya Tetap Milik Bu Melin selama Satu Bulan	68
Tabel 4.7	Data Total Biaya Pokok Per Unit Milik Bu Melin	68
Tabel 4.8	Data Perhitungan Margin Kontribusi dan Laba Usaha	69
Tabel 4.9	Data Perencanaan Keuangan PKL Taman Akcaya	80
Tabel 4.10	Data Pencatatan Keuangan PKL Taman Akcaya	82
Tabel 4.11	Data Pelaporan Keuangan PKL Taman Akcaya	84
Tabel 4.12	Data Pengendalian Keuangan PKL Taman Akcaya	85
Tabel 4.13	Data Pemahaman Laba PKL Taman Akcaya	88
Tabel 4.14	Data Pemahaman Laba Akuntansi PKL Taman Akcaya	90
Tabel 4.15	Data Sumber beserta Penyaluran Penghasilan PKL	92
Tabel 4.16	Data Penetapan Harga Jual PKL	94
Tabel 4.17	Data Hasil Perhitungan Margin Kontribusi dan Laba PKL	95
Tabel 4.18	Data Hasil Perhitungan BEP PKL	96
Tabel 4.19	Data Hasil Perhitungan Margin Keamanan PKL	97
Tabel 4.20	Data Hasil Perhitungan Target Laba PKL	97

Tabel 4.21 Data Hasil Perhitungan Harga Jual Per Unit PKL 98
Tabel 4.22 Data Pengaruh Faktor Modal terhadap Penentuan Laba PKL 100
Tabel 4.23 Data Pengaruh Faktor Lama Jam Kerja terhadap Penentuan Laba PKL 102
Tabel 4.24 Data Pengaruh Faktor Lokasi terhadap Penentuan Laba PKL ... 103
Tabel 4.25 Data Pengaruh Faktor Pengalaman Usaha terhadap Penentuan Laba PKL 105

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 38

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Pada Informan Penelitian 119
Lampiran 2 Transkrip Wawancara 122
Lampiran 3 Pengambilan Ide Pokok Transkrip Wawancara 149
Lampiran 4 Hasil Analisis CVP dari Masing-Masing Produk PKL 174
Lampiran 5 Dokumentasi Informan PKL Taman Akcaya 209
Lampiran 6 PLUT-KUMKM dan Surat NIB 212

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam sosial budaya. Salah satunya adalah keragaman profesi atau pekerjaan. Terdapat berbagai jenis pekerjaan di Indonesia, mulai dari tentara, dokter, polisi, pegawai negeri sipil, arsitek, kontraktor, *valet*, tukang pos, ojek *online*, *salesman*, dan masih banyak lagi. Salah satu pekerjaan yang akan dicakup dalam penelitian ini adalah pedagang, khususnya terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL). PKL menjadi objek kajian pada penelitian ini dikarenakan menjadi salah satu profesi pilihan bagi masyarakat yang tidak mampu mengikuti persaingan mencari lapangan pekerjaan, kurangnya pendidikan, tingkat finansial yang rendah, serta tingginya biaya bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup (Tiswiyanti *et al*., 2018). Profesi PKL sangat bersentuhan dengan kehidupan masyarakat dikarenakan PKL dapat dengan mudah untuk dijumpai oleh masyarakat, baik itu PKL, maupun pedagang menetap. Dengan adanya PKL, secara langsung masyarakat dimudahkan untuk memenuhi kebutuhan untuk produk-produk eceran, salah satunya adalah produk makanan dan minuman ringan. Profesi yang dilakukan oleh PKL ini dikategorikan sebagai profesi sektor informal.

PKL pada dasarnya harus menentukan lokasi yang tepat sebelum membuka usahanya dengan tujuan agar dapat memperoleh keuntungan (laba bruto) yang optimal dengan tujuan agar PKL dapat menutupi biaya dagang/produk (*cost*) dan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi PKL demi untuk bertahan hidup (Syaifullah, 2019). PKL merupakan profesi di sektor informal dalam mendistribusikan produk olahan, produk jadi dan jasa serta menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat kelas ekonomi ke bawah. Profesi PKL dapat dilakukan tanpa adanya pendidikan formal,

modal yang dikeluarkan tidak besar dan tidak membutuhkan keterampilan yang tinggi untuk mendistribusikan serta memproduksi barang dan jasa (Kirana & Ryketeng, 2021).

Aktivitas PKL di mata masyarakat sering dipandang sebagai profesi yang merugikan masyarakat dikarenakan PKL sering beroperasi di tepi-tepi jalan raya sehingga menimbulkan kemacetan, PKL juga terlihat menggunakan saluran air sebagai sarana air cucian, serta meninggalkan limbah sampah dari PKL yang tidak bertanggung jawab sehingga merusak keindahan dan kenyamanan fasilitas umum. Hal ini tentu saja memberikan pandangan buruk terhadap PKL. Namun, tidak semua PKL memberikan pandangan negatif terhadap masyarakat, sebagai contoh PKL menawarkan produk dagangannya dengan harga lebih terjangkau serta berkualitas baik kepada masyarakat. Selain itu, PKL biasanya dapat dengan mudah dijumpai dalam satu deretan pinggir jalan raya sekitar 4 (empat) sampai 7 (tujuh) pedagang sehingga memberikan variasi produk dagangan yang dapat dibeli oleh masyarakat (Arwanda *et al*., 2023).

PKL menjadi satu di antara profesi informal tertinggi yang hidup di metropolitan, terutama di sekitar pasar, taman di sekitar gedung olahraga, serta di sepanjang tepi jalan raya. PKL tidak berkembang serta menjajakan bermacam-macam jenis produk yang didagangkan. Profesi ini mengalami pertumbuhan yang signifikan akan berpengaruh pada kebersihan lingkungan sehingga memberikan ketidaknyamanan terhadap masyarakat di kota terkait limbah pedagang serta sisa konsumsi konsumen. Namun terlepas dari hal itu, profesi ini memberikan alternatif sebagai pekerjaan terakhir untuk mengurangi angka pengangguran, serta memenuhi hajat masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah dan kelas bawah (Arya Persada *et al*., 2023). Menurut data statistik yang peneliti temukan terkait pertumbuhan jumlah pedagang kaki lima di Pontianak selama lima tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Data Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pontianak Tahun 2017-2021

No.	Kecamatan	Jumlah Pedagang Kaki Lima				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pontianak Barat	78	241	194	189	192
2	Pontianak Kota	53	553	470	468	465
3	Pontianak Selatan	66	484	306	307	305
4	Pontianak Tenggara	30	117	144	137	142
5	Pontianak Timur	57	112	112	120	150
6	Pontianak Utara	21	451	481	468	465
Jumlah		**305**	**1.958**	**1.707**	**1.689**	**1.719**

Sumber: www.satudata.pontianak.go.id (Data Diolah)

Berdasarkan Data Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pontianak Tahun 2017-2021, menunjukan terjadinya peningkatan secara signifikan pada tahun 2018 terkait jumlah PKL di Pontianak. Sementara pada tahun 2019 dan 2020 tercatat adanya penurunan jumlah PKL yang disebabkan oleh adanya pandemi virus covid-19. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan meskipun terdapat kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berlaku sampai akhir tahun 2022 (11 Januari 2021 – 30 Desember 2022). Dapat dilihat pada tahun 2017 jumlah PKL di Pontianak tercatat sebanyak 305 PKL, kemudian terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2018 sebanyak 1.958 PKL. Namun pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan secara tidak signifikan sebanyak 1.707 PKL dan 1.689 PKL. Pada tahun 2021 terjadi sedikit peningkatan sebanyak 1.719 PKL. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan PKL akan terus meningkat serta menjadi profesi terakhir masyarakat demi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan pokok lainnya, meskipun menghiraukan ataupun tanpa kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi angka infeksi covid-19 jika tidak ada jaminan lain untuk

memiliki lapangan pekerjaan sehingga kenaikan angka kemiskinan serta pengangguran akan terus terjadi pada setiap tahunnya (Afdikal *et al*., 2022).

Tabel 1.2

Data Penertiban Pedagang Kaki Lima di Kota Pontianak Tahun 2021

No.	Uraian	Kecamatan	Jumlah	Satuan
1	Penertiban Gerobak	Pontianak Barat	10	Kali
2	Penertiban Gerobak	Pontianak Kota	15	Kali
3	Penertiban Gerobak	Pontianak Selatan	20	Kali
4	Penertiban Gerobak	Pontianak Tenggara	10	Kali
5	Penertiban Gerobak	Pontianak Timur	10	Kali
6	Penertiban Gerobak	Pontianak Utara	8	Kali
7	Penertiban Kios/Pondok	Pontianak Barat	15	Kali
8	Penertiban Kios/Pondok	Pontianak Kota	20	Kali
9	Penertiban Kios/Pondok	Pontianak Selatan	10	Kali
10	Penertiban Kios/Pondok	Pontianak Tenggara	20	Kali
11	Penertiban Kios/Pondok	Pontianak Timur	15	Kali
12	Penertiban Kios/Pondok	Pontianak Utara	8	Kali
13	Penertiban Lapak	Pontianak Barat	25	Kali
14	Penertiban Lapak	Pontianak Kota	20	Kali
15	Penertiban Lapak	Pontianak Selatan	15	Kali
16	Penertiban Lapak	Pontianak Tenggara	15	Kali
17	Penertiban Lapak	Pontianak Timur	17	Kali
18	Penertiban Lapak	Pontianak Utara	10	Kali

Sumber: www.satudata.pontianak.go.id (Data Diolah)

Berdasarkan Data Penertiban Pedagang Kaki Lima di Kota Pontianak Tahun 2021, Wali Kota Pontianak, Ir. H. Edi Rusdi Kamtono, M.M., M.T., berkomitmen menciptakan ruang bagi PKL agar PKL tertata lebih baik dan menjaga kenyamanan di metropolitan. Maka dari itu, wali kota Pontianak telah mengeluarkan kebijakan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pontianak

Nomor 11 Tahun 2022 dengan komitmen untuk melakukan penataan terhadap PKL. Kebijakan tersebut agar dapat direalisasikan maka diperlukan identifikasi karakteristik terhadap PKL meliputi lokasi dagang, umur pedagang, bidang usaha, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, lama pengalaman dagang, alokasi waktu operasional, jumlah modal, serta lokasi keamanan (Arya Persada *et al*., 2023). Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan ketentraman, ketertiban, keamanan dan kebersihan, baik dari PKL, badan usaha, maupun masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan dan ketertiban di setiap fasilitas dan lingkungan perkotaan di Pontianak. Selain itu juga, kebijakan ini juga diharapkan kepada PKL menjadi pusat perputaran perdagangan di kawasan pusat kota serta memberikan kontribusi atas peningkatan perkapita penduduk Kota Pontianak.

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (KUMKM) Kota Pontianak merupakan lembaga pemerintahan yang menyediakan jasa non-tunai secara holistik dan terintegrasi kepada koperasi dan UMKM. Lembaga ini bertujuan untuk memberikan izin kepada pelaku usaha UMKM untuk berdagang di lokasi fasilitas yang dibangun oleh pemerintah. PLUT-KUMKM sudah tersedia di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2017. Pelaku usaha di Kota Pontianak untuk melakukan pendaftaran langsung di tempat PLUT-KUMKM, Jalan Sutan Syahrir, di belakang gedung Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Selain diwajibkan untuk KUMKM, NIB juga berlaku untuk PKL yang merupakan salah satu jenis usaha mikro yang ingin menggunakan fasilitas pemerintah selama beroperasi sebagai pedagang. Adapun contoh NIB dapat dilihat di bagian **Lampiran**.

Profesi sektor informal memang merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan pokok. Namun, perkembangan sektor informal semakin meningkat dari

tahun ke tahun dan tampaknya tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi sektor informal, baik permasalahan internal maupun eksternal. Tantangan internal yang dihadapi sektor informal mencakup banyaknya pesaing bisnis serupa, kurangnya saran yang tepat, dan akses terhadap kredit yang masih sulit dan terbatas. Di sisi lain, permasalahan eksternal yang dihadapi sektor informal antara lain adalah struktur permodalan yang sangat lemah, terbatasnya jenis produk yang dijual, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Syaifullah, 2019).

Pada dasarnya profesi PKL tidak lepas dari hubungan antara uang dan masyarakat yang merupakan siklus yang tiada habisnya. Ketiga insan tersebut saling terhubung dan masuk ke dalam lingkaran kehidupan komunal. PKL selalu dibutuhkan oleh masyarakat, dan tentu saja uang merupakan alat tukar di antara PKL. Menurut Arwanda, *et al* (2023) PKL akan terus eksis selama masyarakat masih membutuhkan produk dan menjadi setia PKL. Kebutuhan pokok menjadi tujuan utama yang harus dipenuhi oleh PKL. Tingginya biaya hidup serta terbatasnya lapangan kerja akan berdampak pada kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh PKL. Dengan pendapatan yang tidak menentu, kadang untung, kadang merugi, dan tempat berjualan mereka digusur pemerintah, tidak menghambat PKL untuk berjuang memenuhi kebutuhan pokoknya.

Pemahaman PKL terhadap konsep laba diasumsikan secara sederhana dan tidak ilmiah dikarenakan minimnya pendidikan yang dimiliki oleh setiap PKL. PKL berasumsi bahwa profitabilitas yang didapatkan jika seluruh produk yang didistribusikan telah terjual habis. Asumsi ini dihitung berdasarkan perhitungan sederhana tanpa atau terkadang tidak memperhitungkan biaya overhead, biaya peralatan/penyusutan, dan biaya lainya. PKL hanya menghitung dari kemampuan dalam meminimalisir biaya produksi, serta biaya transportasi. Pemahaman PKL terhadap laba diperoleh dari selisih antara harga jual dengan biaya produksi. Pernyataan ini didapatkan berdasarkan pengalaman serta pemikiran yang didapatkan

selama menjalankan usahanya sehingga perhitungan tersebut akan terus dipakai dalam memperhitungkan pendapatan PKL. Namun di dalam akuntansi, laba tidak hanya sekedar berfungsi sebagai perhitungan selisih antara pendapatan dengan biaya dan beban saja, melainkan dapat menunjukkan keberhasilan usaha dalam mengelola bisnis serta kondisi posisi keuangan pengusaha pada periode ini atau pada periode tertentu (Arwanda et al., 2023). Laporan laba rugi dapat dikaitkan dengan posisi finansial pada periode saat ini sebagai peristiwa yang mengakibatkan penyajian posisi finansial perusahaan pada periode ini (dibentuk dalam neraca) dan penyajian posisi finansial perusahaan untuk periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Oleh karena itu, laba rugi juga dapat memberikan informasi terkait kinerja bisnis dalam jangka periode tertentu. Dengan kata lain, selama kurun waktu dimana proses transaksi bisnis menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi pengusaha (Sirait, 2021).

Profesi akuntan sering digunakan oleh pengusaha sektor ekonomi menengah, ekonomi menengah ke atas, dan ekonomi atas. Penerpaan akuntansi juga sangat penting untuk diterapkan bagi pelaku usaha kecil dan usaha mikro agar dapat membantu pelaku usaha tersebut untuk dapat mengelola finansial usaha dan memberikan berkontribusi dalam mengembangkan usaha. Hal ini didukung berdasarkan penelitian dari Ni Nyoman Yuliati *et al* (2019) dan Mattoasi *et al* (2022) terkait penerapan akuntansi pada pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mengungkapkan pencatatan transaksi finansial dan laporan keuangan dipandang kurang penting selama beroperasi bagi kalangan UMKM dikarenakan pencatatan dan pengelolaan finansial usaha hanya dibutuhkan untuk mendapatkan modal dan pinjaman dari bank serta pencatatan keuangan secara sederhana berdasarkan pengalaman bekerja tanpa adanya pengetahuan terkait pencatatan akuntansi keuangan. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada profesi akuntan untuk memberikan kontribusi terhadap sektor ekonomi menengah ke bawah serta sektor mikro dalam berperan untuk memberikan ilmu

pengetahuan serta membentuk pondasi perekonomian dalam pembentukan kemandirian masyarakat PKL yang lebih baik.

Harahap (2018) mengungkapkan laba sebagai nilai penting dalam laporan finansial keuangan perusahaan dikarenakan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi terkait kinerja suatu instansi dalam menghasilkan pendapatan, merancang, dan mengelola arus kas pada periode waktu tertentu, perhitungan laba rugi di setiap pemesanan, serta penyajian neraca terkait penentuan harga penjualan pokok, produk dalam proses, dan produk jadi. Pada dasarnya laba dihitung atas modal yang dikeluarkan, merancang penetapan kebijakan investasi, pemotongan pajak, penentuan laba optimal baik dari kinerja operasional maupun insidentil lainnya pada periode selanjutnya, serta kalkulasi terkait evaluasi operasional yang menjadi dasar evaluasi keberhasilan pengelolaan perusahaan.

Namun, berbanding terbalik dengan pemahaman laba dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rimansyah (2021), Zulkifli (2022), serta Setyowati & Susanto (2022), mengungkapkan makna laba sebagai keuntungan yang didapatkan pelaku usaha untuk membayar gaji karyawan, biaya produk, dan biaya usaha. Keuntungan juga diartikan dalam bentuk berdasarkan tiga dimensi, yaitu dimensi perolehan, dimensi pemrosesan, dan dimensi pengalokasian. Dimensi perolehan menggambarkan perolehan laba pada UMKM berdasarkan atas keikhlasan dalam memperoleh laba, keikhlasan dalam menjalankan usaha, dan keikhlasan dalam meningkatkan kualitas. Dimensi pemrosesan menggambarkan pengelolaan laba pada UMKM yang diliputi dengan selisih pengeluaran. Dimensi pengalokasian menggambarkan titik akhir dari perolehan laba yang dimaknai sebagai simpanan dan rasa syukur yang termanifestasi atau diwujudkan sebagai terpenuhinya biaya hidup.

Umumnya ketika memulai suatu bisnis usaha dengan tujuan untuk menjaga kinerja usaha, salah satu tujuannya adalah mendapatkan penghasilan yang akan ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut

diperlukan implementasi yang tepat untuk mencapai ekspektasi pengusaha dalam mencapai laba optimal. Dalam akuntansi, penentuan laba optimal dibutuhkan implementasi yang tepat dalam beberapa periode untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis. Sebagian besar perusahaan telah menerapkan perhitungan *target costing*, *activity-based costing* dan *cost volume profit* dalam menentukan biaya produksi serta harga produk yang tepat sehingga dapat meningkatkan laba yang sebesar-besarnya untuk mempertahankan keberlangsungan kinerja operasional perusahaan (Rahmasania *et al*., 2022). Hal ini sangat bertolak belakang yang ada di lapangan bahwasanya dalam penelitian dari Umsiani (2019) dan Wibowo *et al* (2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pendapatan PKL, seperti modal yang dikeluarkan, lama jam kerja, lokasi usaha dan pengalaman pekerjaan juga berdampak terhadap keuntungan maksimal dan keputusan PKL selama pengoperasiannya.

Manajemen keuangan diartikan sebagai aktivitas yang terikat dengan pengendalian dan pengelolaan aset finansial (Yushita, 2017). Pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi keberlangsungan kinerja operasional suatu usaha khususnya bagi PKL. Sebagian besar PKL yang tidak mengetahui pentingnya pengendalian finansial yang tepat dan terpaksa harus menutup usahanya demi menutupi kerugian yang terus terjadi. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu keterampilan yang paling dasar yang dibutuhkan PKL. Hal ini dikarenakan pengeluaran biaya usaha serta pengeluaran untuk kebutuhan hidup sehari-hari akan berdampak keamanan finansial. Pengelolaan keuangan masih sering dianggap remeh, sehingga PKL cenderung belajar mengelola keuangan usaha dan pribadinya melalui proses *trial and error*.

Penelitian ini hanya akan berlaku pada pemahaman laba berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari PKL dalam menentukan penentuan laba optimal dan pengelolaan keuangan. Tujuan utama pengukuran kinerja dan kegiatan operasional yang dijalankan oleh PKL adalah menentukan laba

optimal. Beberapa dari PKL melakukan analisa khusus atau analisa terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi pendapatan dalam menentukan keuntungan hasil usahanya, tetapi tidak diperhitungkan dalam metode akuntansi dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang didapatkan serta rendahnya minat untuk mempelajari pencatatan keuangan akuntansi. Meskipun minimnya pendidikan serta tingginya persaingan lapangan kerja, PKL tidak menghalangi diri mereka untuk mencari cara sendiri dalam mendapatkan keuntungan yang optimal. Demi menarik perhatian para pembeli, PKL memanfaatkan kesempatan untuk berjualan sepanjang hari hingga larut malam, yang kemudian berdampak pada keuntungan yang didapatkan oleh PKL (Umsiani, 2019).

Maka dari itu, penelitian ini akan mengimplementasikan metode penentuan laba optimal yakni analisis *Cost Volume Profit* (CVP) kepada PKL, meskipun dengan tantangan rendahnya pendidikan tetap memberikan sejumlah manfaat penting. Adapun manfaat yang didapatkan dari mengimplementasikan analisis CVP, yakni dapat memahami pengeluaran biaya usaha, penentuan harga jual, pengelolaan stok, perencanaan keuangan, memutuskan strategi pemasaran, meningkatkan keberlangsungan usaha, meningkatkan kesadaran keuangan, dan dapat beradaptasi terhadap perubahan pasar. Dukungan pelatihan sederhana dan penyuluhan dapat memberikan manfaat kepada PKL dari analisis CVP untuk meningkatkan kinerja usaha, meskipun dalam konteks pendidikan yang terbatas.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru yang diterima dari informasi-informasi yang diberikan dari PKL mengenai pemahaman laba, penentuan laba optimal, dan pengelolaan keuangan selama beroperasi berdasarkan pengalaman dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pedagang. Pemahaman laba yang dipahami oleh PKL apakah memiliki keterkaitan dengan pemahaman laba secara konvensional dan pemahaman laba dalam teori akuntansi atau memiliki pandangan yang berbeda dalam memahami laba menurut beberapa

penelitian yang telah dilakukan oleh Rimansyah (2021), Zulkifli (2022), dan Setyowati & Susanto (2022). Penentuan laba optimal yang digunakan oleh PKL selama beroperasi apakah selama beroperasi sebagai PKL, baik jenis produk makanan dan minuman, produk bahan mentah, maupun produk non-pangan menggunakan metode *cost volume profit* (CVP) dalam menentukan biaya produksi dan target penjualan yang tepat sehingga keuntungan yang akan didapatkan akan maksimal dengan modal yang terbatas sesuai dengan penelitian dari Perdana *et al* (2022) dan Nisa *et al* (2023), serta didukung dari analisis indikator keuntungan maksimal lain disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pendapatan pelaku usaha yang telah diteliti oleh Umsiani (2019) dan Wibowo *et al* (2021). Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh PKL selama beroperasi apakah pengelolaan keuangan PKL mengalami kesulitan dalam memisahkan aset yang digunakan untuk menjalankan usaha dikarenakan PKL yang tidak mengetahui pentingnya pengendalian finansial yang tepat dan terpaksa harus menutup usahanya demi menutupi kerugian yang terus terjadi seperti yang dikemukakan oleh penelitian Graziela & Candra (2023) dan Gustia *et al* (2022). Maka dari itu, peneliti juga berharap informasi-informasi yang akan didapatkan dari PKL dalam penelitian ini akan menjadi pedoman bagi peneliti di masa depan serta menjadi wawasan bagi pelaku usaha muda yang ingin mendirikan usaha mikro atau usaha kecil dan bagi PKL itu sendiri yang ingin mempelajari penerapan akuntansi terkait pemahaman laba, penentuan laba optimal, dan pengelolaan keuangan.

Kota Pontianak memiliki beberapa taman yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Salah satu taman yang digunakan oleh PKL dan menjadi lokasi utama dalam penelitian ini adalah Taman Akcaya. Taman tersebut menjadi taman pilihan masyarakat Pontianak untuk sekedar bersantai atau untuk kegiatan lainnya serta taman ini juga memiliki fasilitas dan wahana yang memadai untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat. Taman Akcaya berlokasi di Jalan Sutan Syahrir, Akcaya, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Peneliti tertarik

melakukan penelitian di lokasi ini karena peningkatan serta berkembangnya fasilitas dan berbagai kegiatan yang terjadi di kawasan taman tersebut sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk membuat masyarakat masih terpikat untuk menyisihkan waktu mereka untuk berkunjung di Taman Akcaya. Pengamatan yang telah peneliti amati menunjukkan jumlah PKL di kawasan Taman Akcaya pada tahun 2024 bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3

Data Jumlah Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Tahun 2024

No.	Jenis Pedagang Kaki Lima	Jumlah
1	Dagangan Makanan	14
2	Dagangan Minuman	7
3	Dagangan Buah	3
4	Dagangan Pakaian	8
5	Dagangan Aksesoris	8
6	Dagangan Sandal/Sepatu	2
Jumlah		**42**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil pengamatan yang terdapat pada Data Jumlah Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Tahun 2024, menunjukkan berbagai jenis dagangan yang dijual oleh PKL di kawasan Taman Akcaya. Jumlah PKL di kawasan Taman Akcaya Kota Pontianak adalah 42 pedagang serta jenis dagangan yang terbanyak dalam kawasan tersebut adalah PKL dengan jenis dagangan berupa makanan sebanyak 14 pedagang. Pada umumnya, waktu PKL untuk membuka dagangannya dimulai pada pukul 18.30 WIB dan akan ditutup pada pukul 23.30 WIB pada setiap harinya. Namun, pada akhir pekan PKL biasanya menutup dagangannya pada pukul 00.30 WIB atau 01.00 WIB. Pada akhir pekan merupakan kesempatan emas serta puncak keramaian masyarakat Pontianak bagi PKL di kawasan Taman Akcaya untuk mendapatkan keuntungan (profit) yang menjanjikan. Daya

tarik Taman Akcaya serta keanekaragaman jenis dagangan di kawasan tersebut menjadi nilai tambah bagi PKL dalam menarik perhatian masyarakat untuk membeli berbagai jenis dagangan yang telah disediakan oleh PKL.

Objek penelitian ini tidak hanya berfokus pada PKL dengan jenis produk makanan dan minuman cepat saji saja, penelitian ini juga akan menganalisis pemahaman laba terhadap PKL dengan jenis produk non-pangan, seperti pakaian, aksesoris, dan sepatu. Peneliti ingin meneliti pemahaman PKL non-pangan baik sebagai pemilik usaha sendiri maupun *reseller* dalam menjajakan produk mereka kepada masyarakat di sekitar kawasan Taman Akcaya demi mendapatkan keuntungan. Peneliti juga tertarik terkait metode penentuan laba optimal bagi pelaku PKL non-pangan. Apakah metode penentuan laba optimal dari PKL dapat diimplementasikan dengan analisis CVP (Perdana *et al.*, 2022) dan didukung dari faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan PKL, seperti modal yang dikeluarkan, lama jam kerja, lokasi usaha, dan pengalaman usaha selama beroperasi sebagai pedagang di kawasan tersebut (Umsiani, 2019). Penelitian juga akan menganalisis pengelolaan keuangan yang diterapkan bagi PKL non-pangan dalam mengalokasikan biaya pengeluaran, transaksi, dan pencatatan keuangan terhadap modal, biaya, dan pendapatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait kinerja operasional PKL.

Penelitian terdahulu terkait pemahaman laba yang telah diteliti oleh Rimansyah (2021) dengan objek penelitian yang dilakukan terhadap UMKM di Dusun Karang Jaya mengungkapkan makna laba dari sudut pandang UMKM, berdasarkan tiga dimensi, yaitu dimensi perolehan, dimensi pemrosesan, dan dimensi pengalokasian. Dimensi perolehan menggambarkan perolehan laba pada UMKM berdasarkan atas keikhlasan dalam memperoleh laba, keikhlasan dalam menjalankan usaha, dan keikhlasan dalam meningkatkan kualitas. Dimensi pemrosesan

menggambarkan pengelolaan laba pada UMKM yang diliputi dengan selisih pengeluaran. Dimensi pengalokasian menggambarkan titik akhir dari perolehan laba yang dimaknai sebagai simpanan dan rasa syukur yang termanifestasi atau diwujudkan sebagai terpenuhinya biaya hidup.

Penelitian terdahulu terkait penentuan laba optimal telah diteliti oleh Perdana *et al* (2022) dan Nisa *et al* (2023) mengungkapkan bahwa penerapan analisis CVP dalam menentukan target laba dengan modal yang terbatas jauh lebih efektif dan akurat dibandingkan dengan menggunakan penentuan biaya tradisional. Penelitian tersebut akan didukung dari penelitian Umsiani (2019) dan Wibowo *et al* (2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pendapatan PKL, seperti modal yang dikeluarkan, lama jam kerja, lokasi usaha dan pengalaman pekerjaan juga berdampak terhadap keuntungan maksimal dan keputusan PKL selama pengoperasiannya.

Hasil penelitian Zulkifli (2022) dengan objek penelitian yang dilakukan terhadap petani di Kota Probolinggo. Hasil data penelitian yang diperoleh dari para petani menunjukkan pentingnya akuntansi dalam mempertahankan kinerja operasional, walaupun tidak paham secara mendasar terkait pemahaman akuntansi. Terutama pada mengumpulkan informasi secara aktual atau keseluruhan terhadap seberapa besar keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dikeluarkan selama periode tanam dan periode panen. Metode catatan keuangan yang diterapkan hanya pencatatan berupa arus kas masuk dan keluar. Penghasilan yang didapatkan juga memberikan manfaat lain berupa perasaan rasa syukur dan ketenangan serta ilmu pengetahuan dapat dipelajari dari sesama petani lainnya.

Penelitian terdahulu terkait pengelolaan laba telah diteliti oleh penelitian Graziela & Candra (2023) mengungkapkan permasalahan yang sering dialami oleh PKL salah satunya minimnya pengetahuan ilmu akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Pengelolaan keuangan sangatlah penting bagi keberlangsungan kinerja operasional usaha.

Pembinaan bagi PKL yang dilakukan oleh peneliti memberikan lebih banyak pengetahuan tentang metode efektif pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pencatatan pengeluaran dan pemasukan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan latar belakang serta beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana pemahaman terhadap laba, penentuan laba optimal, serta metode pengelolaan keuangan dengan objek penelitian pada penelitian ini adalah PKL di Taman Akcaya Kota Pontianak. Maka dari itu, "**Analisis Pemahaman Laba, Penentuan Laba Optimal, dan Pengelolaan Keuangan pada Sektor Informal (Studi Fenomenologi pada Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya Pontianak)**" merupakan judul yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman laba dari pandangan pedagang kaki lima?
2. Bagaimana metode penentuan laba optimal bagi pedagang kaki lima?
3. Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pedagang kaki lima?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengungkap pemahaman laba dalam pandangan pedagang kaki lima.
2. Mengungkap metode analisis penentuan laba optimal bagi pedagang kaki lima.
3. Mengidentifikasi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pedagang kaki lima.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terkait ilmu serta informasi di bidang ini serta memberikan representasi terkait pemahaman laba, penetapan laba optimal, serta pengelolaan keuangan yang diterapkan pada PKL. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi pedoman serta memperluas konsep dan wawasan bagi peneliti masa depan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap wawasan dan konsep kepada mahasiswa untuk dapat menangkap pemahaman dari pemahaman dan penentuan laba, serta pengelolaan keuangan yang dari sudut pandang PKL.

2. Bagi Pedagang Kaki Lima

Diharapkan penelitian ini dapat membagikan ilmu serta wawasan dengan terkait mengenai pemahaman laba, bagaimana cara penentuan laba optimal serta pengelolaan keuangan sektor informal bagi PKL. Penelitian ini diharapkan dapat membantu PKL terkait memahami laba dalam akuntansi serta menentukan target laba yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan tingkat keuntungan yang maksimal. Selain itu, pengelolaan keuangan diharapkan dapat membantu PKL dalam memberikan informasi yang akurat untuk keberlangsungan kinerja operasional usaha.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemahaman laba, penentuan laba optimal, dan pengelolaan keuangan terhadap sektor informal dengan pendekatan fenomenologi terhadap PKL di Taman Akcaya. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan oleh PKL melalui wawancara langsung, pengamatan, serta dokumentasi dengan PKL di Taman Akcaya. Ketertarikan peneliti menentukan lokasi penelitian ini dikarenakan kawasan tersebut mempunyai daya tarik dan keanekaragaman jenis dagangan yang dimiliki oleh PKL serta pengalaman operasional yang dimiliki oleh PKL di Taman Akcaya telah memenuhi syarat untuk menjadi objek dalam penelitian ini.